
Model Konseptual tentang Determinan dan Dampak *Integrated Reporting*

De Lifa Karini*¹, Edi Cahyono*²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

²Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

e-mail: *¹delifakarini3@gmail.com, *²edi.cahyono@iainsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan sebuah model konseptual tentang determinan dan dampak dari *integrated reporting*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap jurnal nasional dan internasional bereputasi. Hasil penelitian ini adalah sebuah kerangka konseptual yang diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran baru tentang model determinan dan dampak *integrated reporting* dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel pemoderasi. Multiple board berpotensi dapat memberikan dampak positif pada kualitas *integrated reporting* ketika proporsi gender didominasi oleh wanita.

Kata kunci— *Board gender diversity; Integrated reporting; Multiple board; Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to propose a conceptual model of the determinants and impacts of integrated reporting. This study uses a literature study method of reputable national and international journals. The results of this study are a conceptual framework that is expected to provide a new idea about the determinant model and the impact of integrated reporting with the role of the gender diversity board as a moderating variable. Multiple boards have the potential to have a positive impact on the quality of integrated reporting when the proportion of gender is dominated by women.

Keywords— *Board gender diversity; Integrated reporting; Multiple board; Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap negara mencapai tahap kesiapan yang berbeda dalam penggunaan *integrated reporting* (Kusuma & Aprilia, 2020). Di Indonesia *integrated reporting* atau laporan terintegrasi merupakan bentuk pelaporan yang masih relatif baru. Penerapan *integrated reporting* di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara tegas oleh badan standar akuntansi (Utami & Wahyuni, 2018). Hal ini terkait dengan tata kelola perusahaan yang masih dipusatkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, keadilan dan manajemen yang bertanggung jawab (Kyere & Ausloos, 2021).

Hapsari et al. (2019) menjelaskan bahwa konsep dari *integrated reporting* yaitu suatu laporan yang terintegrasi baik dari laporan keuangan, pendapatan manajemen perusahaan, dan jenis kompensasi serta sustainability reporting. *Integrated reporting* berisi informasi yang relevan dengan menggabungkan laporan keuangan dan laporan non keuangan dalam satu dokumen (Nurkumalasari et al., 2019). The Internasional Integrated Council (IIRC) mendefinisikan *integrated reporting* sebagai komunikasi singkat mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternalnya, mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang. *Integrated reporting* berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan jangka panjang dan penciptaan nilai atau value bagi perusahaan (Handayani et al., 2021).

IIRC (2013) menjelaskan *integrated reporting* ini bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan yang tertarik pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu. Laporan terintegrasi memberikan wawasan mengenai sifat dan kualitas hubungan perusahaan terutama dengan stakeholders, termasuk bagaimana dan sejauh mana perusahaan memahami, mempertimbangkan, dan menanggapi kebutuhan dan kepentingan mereka. Kepentingan tersebut termasuk masalah ekonomi, lingkungan dan sosial yang juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Laporan terintegrasi ini diyakini dapat menceritakan baik buruknya perusahaan yang diharapkan dapat menarik kepercayaan stakeholders seperti kreditor dan investor untuk menginvestasikan dananya (Nurkumalasari et al., 2019).

Berdasarkan hasil review literatur terhadap studi terdahulu, terdapat beberapa penelitian tentang faktor penting yang mempengaruhi *integrated reporting*. Penelitian Wang et al. (2020) menemukan hasil bahwa mekanisme dewan dan komite audit mempengaruhi *integrated reports*. Marrone (2020) menjelaskan bahwa board size, board independence dan board gender diversity berhubungan dengan *integrated reporting*. Kemudian penelitian Vitolla et al. (2020) menemukan bahwa board characteristics berpengaruh pada *integrated reporting*. Selain itu, Mawardani & Harymawan (2021) meneliti tentang pengaruh anggota dewan dan ukuran dewan pada *integrated reporting*. Wijaya & Agustina (2021) menjelaskan tentang pengaruh kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap *integrated reporting*. Selanjutnya, Ong & Djajadikerta (2018) menemukan bahwa multiple board berpengaruh pada laporan keberlanjutan.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara multiple board dan *integrated reporting*. Hal ini masih relatif penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil studi terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa dengan lebih banyak direktur yang memiliki jabatan, maka dapat memahami dan mengungkapkan praktik pelaporan (Fich & Shivdasani, 2006; Ong & Djajadikerta, 2018). Dengan keahlian multiple board maka direktur cenderung lebih banyak berinteraksi dan memiliki pengetahuan dalam praktik perusahaan. Rupley et al. (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara multiple board dengan *integrated reporting*. Sebaliknya dalam penelitian Haniffa & Hudaib (2006) menunjukkan hasil negatif antara multiple board dengan kinerja perusahaan. Direktur yang memiliki lebih banyak jabatan dianggap sebagai hal yang merugikan, dimungkinkan bahwa mereka akan lebih sibuk sehingga kinerja yang dihasilkan kurang maksimal. Laporan terintegrasi akan lebih baik ketika mayoritas direktur tidak memiliki tambahan jabatan. Perbedaan hasil penelitian tersebut memberikan peluang untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang hubungan antara multiple board dan *integrated reporting*.

Penelitian ini mengusulkan board gender diversity sebagai variabel yang diharapkan dapat memberikan penjelasan secara detail tentang hubungan antara multiple board dengan *integrated reporting*. Hal ini dikarenakan board gender diversity dapat membedakan pola hubungan yang terbentuk. Berdasarkan hasil studi terdahulu mengindikasikan bahwa proporsi dewan perempuan yang lebih banyak dapat mempengaruhi kualitas laporan yang terintegrasi. Keterlibatan direktur wanita cenderung mendukung pengungkapan pelaporan terintegrasi karena mereka lebih beretika dan lebih bersedia untuk mengungkapkan informasi kepada stakeholders dibandingkan dengan direktur pria (Martins et al., 2019 ; Lok & Phua, 2021).

Selain mengusulkan board gender diversity sebagai pemoderasi untuk memperjelas hubungan antara multiple board dengan *integrated reporting*, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari *integrated reporting* terhadap firm value. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang model determinan dan dampak *integrated reporting*. Studi terdahulu mengindikasikan hubungan positif antara *integrated reporting* dengan nilai perusahaan (Samy, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *integrated reporting* akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kualitas *integrated reporting* yang tinggi akan mengungkapkan nilai yang lebih tinggi dari yang lain (Hoque, 2017).

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Yang pertama adalah untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antara multiple board dan *integrated reporting*. Kedua, menjelaskan

peran board gender diversity sebagai variabel pemoderasi yang diharapkan dapat memberikan penjelasan detail tentang hubungan multiple board dan integrated reporting. Yang ketiga adalah untuk mengeksplorasi dampak dari integrated reporting terhadap firm value.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap jurnal nasional dan internasional bereputasi. Metode ini digunakan untuk mengkonsepkan sebuah kerangka konseptual yang diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran baru tentang model determinan dan dampak integrated reporting dengan peran board gender diversity sebagai variabel pemoderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori mengenai hubungan kontrak antara agent (manajer) dan principal (pemegang saham) (Jensen & Meckling, 1976). Pemegang saham akan memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajer dan manajer bertanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Manajer adalah pihak yang memiliki seluruh informasi perusahaan, dalam hal ini manajer dituntut mengelola perusahaan mencapai kinerja yang diharapkan (Mutiara, 2019). Dengan tercapainya kinerja yang diharapkan maka dapat tercapainya laporan yang terintegrasi.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi menyediakan signal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang menguntungkan bagi penerima informasi (investor) (Spence, 1973). Perusahaan menyediakan informasi yang dikendalikan oleh manajemen sehingga diketahui masyarakat sebagai bentuk pengurangan biaya pemrosesan informasi. Melalui pelaporan terintegrasi, perusahaan secara terintegrasi memberikan informasi manajemen dan kinerja perusahaan yang dapat diartikan sebagai sinyal positif atau negatif oleh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Semakin sinyal berkualitas diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. (Nurkumalasari et al., 2019).

Multiple board dan integrated reporting

Multiple board merupakan proporsi anggota dewan yang menjabat lebih dari satu dewan atau dewan yang juga memiliki jabatan di perusahaan lain. Perusahaan dengan anggota dewan yang tidak hanya menjabat di satu perusahaan dimungkinkan mereka memiliki kualitas pengungkapan informasi yang lebih baik (Rupley *et al.*, 2012). Beberapa anggota dewan yang juga menjabat di perusahaan lain lebih banyak interaksi dengan anggota dewan lainnya sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak. Hal ini didukung oleh penelitian Ong & Djajadikerta (2018) yang menyatakan ada hubungan positif jabatan ganda direktur dengan pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, diharapkan *multiple board* dapat meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengusulkan proposisi sebagai berikut:

Proposisi 1: Anggota dewan yang merangkap jabatan lebih berdampak positif pada kualitas pelaporan terintegrasi daripada anggota dewan yang tidak merangkap jabatan.

Board gender diversity sebagai variabel pemoderasi

Pada umumnya, dewan direksi berwenang atas pelaporan perusahaan. Setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada kinerja perusahaan. Maka dari itu dewan direksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan.

Board Gender Diversity dapat didefinisikan sebagai karakteristik anggotanya. Dengan karakteristik yang berbeda dapat memperkenalkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang menumbuhkan perspektif dan ide yang berbeda (Harjoto *et al.*, 2015). Dalam penyusunan pelaporan partisipasi direktur wanita menunjukkan lebih rendahnya kesalahan yang dibuat dalam pelaporan keuangan (Lok & Phua 2021). Sejalan dengan teori keagenan diharapkan ketika *board gender diversity* yang lebih besar, akan ada pengungkapan informasi lebih besar. Lebih lanjut, Vitolla *et al.* (2020) menunjukkan hubungan positif antara keragaman dengan kualitas pelaporan terintegrasi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan *board gender diversity* memoderasi pengaruh *multiple board* terhadap *integrated reporting*.

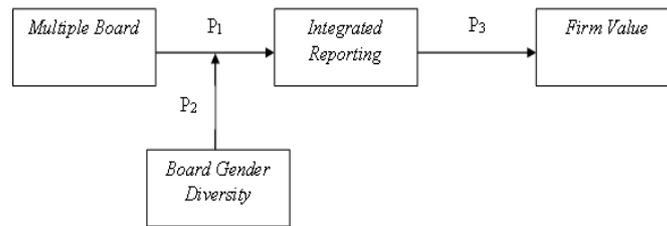
Berdasarkan penjelasan teoritis, proposisi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Proposisi 2: Pengaruh positif rangkap jabatan terhadap kualitas pelaporan yang terintegrasi akan semakin kuat pada anggota dewan dengan proporsi gender wanita yang lebih banyak, daripada anggota dewan dengan proporsi gender wanita yang lebih sedikit.

Integrated reporting dan firm value

Dalam *integrated reporting* terdapat ringkasan tentang aktivitas perusahaan dalam menciptakan nilai dan bagaimana perusahaan tersebut menjelaskan nilai tersebut kepada seluruh pemegang kepentingan (Abeysekera, 2013). Melalui *integrated reporting* perusahaan dapat menginformasikan kepada investor tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Nurkumalasari *et al.*, 2019). Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Dengan meningkatkan nilai suatu perusahaan maka dapat diperoleh laporan yang terintegrasi. Pengungkapan *integrated reporting* menjadi pendekatan efektif memberikan sinyal kepada investor terutama di perusahaan yang kompleks dapat memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham (Lee & Yeo 2016). Penelitian mengenai *integrated reporting* pada *firm value* yang dilakukan oleh Lee & Yeo (2016) dan Samy (2019) keduanya memberikan hasil yang sama yaitu *integrated reporting* yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, proposisi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:
Proposisi 3: Perusahaan dengan kualitas pelaporan terintegrasi yang tinggi berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi daripada perusahaan dengan kualitas pelaporan terintegrasi yang rendah.

Gambar 1. Model Determinan dan Dampak *Integrated Reporting*

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini diawali adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara multiple board dan integrated reporting. Kemudian mengusulkan board gender diversity sebagai variabel pemoderasi. Selain itu juga mengeksplorasi dampak integrated reporting pada firm value. Model konseptual yang diusulkan diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan sebagai penelitian empiris di masa yang akan datang.

SARAN

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tiga kontribusi pengembangan teori-teori terkait konsep integrated reporting. Pertama, penelitian ini memberikan penjelasan tentang hubungan antara multiple board dan integrated reporting. Selanjutnya, penelitian ini menyoroti tentang peran board gender diversity dalam hubungan antara multiple board dan integrated reporting. Terakhir, penelitian ini juga memberikan penjelasan tentang dampak dari integrated reporting pada firm value. Model konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam konteks integrated reporting. Pengujian secara empiris pada setting dan objek tertentu dapat dilakukan untuk membuktikan kerangka konseptual yang diusulkan.

Selain secara teoritis, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis. Model konseptual yang diajukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para praktisi perusahaan khususnya bagi anggota dewan. Untuk menghasilkan kualitas pelaporan terintegrasi dan nilai perusahaan yang tinggi, para praktisi diharapkan dapat menggunakan model konseptual yang diajukan dalam penelitian ini. Multiple board dapat digunakan sebagai strategi pengungkapan informasi yang lebih baik dengan mempertimbangkan gender anggota dewan. Jika gender anggota dewan dipertimbangkan dengan baik, diharapkan dampak positif dari rangkap jabatan pada pelaporan terintegrasi dapat terpenuhi. Disisi yang lain, hasil yang berbeda dapat terjadi jika gender anggota dewan tidak diperhatikan dengan baik dan proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, I. (2013). A template for integrated reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2).
- Fich, E. M., & Shivdasani, A. (2006). Are busy boards effective monitors? *Journal of Finance*, 61(2).
- Handayani, S., Maheswari, L., & ... (2021). ... Integrated Reporting dalam Laporan Tahunan Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2019 (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks *Journal of Accounting and ...*, 5(2), 1–34.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2006). Corporate governance structure and performance of Malaysian listed companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 33(7–8), 1034–1062.
- Hapsari, D. W., Qashash, V., & Manurung, D. T. H. (2019). Implikasi Corporate Governance Dalam Pelaksanaan Integrated Reporting Pada Bumn Nonkeuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 537–549.
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board Diversity and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 641–660.
- Hoque, M. E. (2017). Why Company Should Adopt Integrated Reporting? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 241–248. Retrieved from
- IIRC. (2013). *About The Iirc About Integrated Reporting*. Retrieved from www.theiirc.org,
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kusuma, A., & Aprilia K, R. K. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Internasionalisasi Terhadap Adopsi Pelaporan Terintegrasi di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1871–1885.
- Lee, K. W., & Yeo, G. H. H. (2016). The association between integrated reporting and firm valuation. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 47(4), 1221–1250.
- Lok, Y. H., & Phua, L. K. (2021). Integrated Reporting and Firm Performance in Malaysia: Moderating Effects of Board Gender Diversity and Family Firms. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–7.
- Marrone, A. (2020). Corporate Governance Variables and Integrated Reporting. *International Journal of Business and Management*, 15(5), 26. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n5p26>
- Martins, A. M., Serra, A. P., & Stevenson, S. (2019). Determinants of real estate bank profitability. *Research in International Business*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531918306664>
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). The Relationship Between Corporate Governance and Integrated Reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79.
- Mutiara. (2019). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Integrated Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Nurkumalasari, I. S., Restuningdiah, N., & Sidharta, E. A. (2019). Integrated Reporting Disclosure and Its Impact on Firm Value: Evidence in Asia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 99–108.
- Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2018). Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: an empirical analysis. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 1–14.
- Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, R. S. (2012). Governance, media and the quality of environmental disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(6), 610–640.
- Samy, M. (2019). The Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Performance : Evidence from Egypt The impact of integrated reporting on firm value and performance : Evidence from Egypt Mohamed Samy El-Deeb Associate professor of accounting Faculty of Management Scie. *Accounting Research Journal*, 3(2), 1–33.
- Spence. (1973). I shall argue that the paradigm case of the market with this type of informational structure is the job market and will therefore focus upon it . By the end I hope it will be clear

- (although space limitations will not permit an extended argument) that a. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Utami, W., & Wahyuni, P. D. (2018). Forward-Looking Information Based on Integrated Reporting Perspective: Value Relevance Study in Indonesia Stock Exchanges. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(4), 1–12.
- Avisah, S. K. (2022). The Socio-Economic Influence Of The Workers Of The Batik Industry Center. *Economic And Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(02), 125-129.
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163.
- Wang, R., Zhou, S., & Wang, T. (2020). Corporate Governance, Integrated Reporting and the Use of Credibility-enhancing Mechanisms on Integrated Reports. *European Accounting Review*, 29(4).
- Wijaya, F., & Agustina, F. (2021). Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance terhadap Integrated Reporting (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Technobiz*, 4(2), 93–100.